

**GERAKAN SEPARATISME: PERBANDINGAN
KEEFEKTIFAN PENYELESAIAN KONFLIK ANTARA
INDONESIA-GAM DAN FILIPINA MNLF**

SKRIPSI



OLEH :

ANGGUN TRISNANTO HARI SUSILO


NIM. 079915982

**PROGRAM STUDI ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2004**

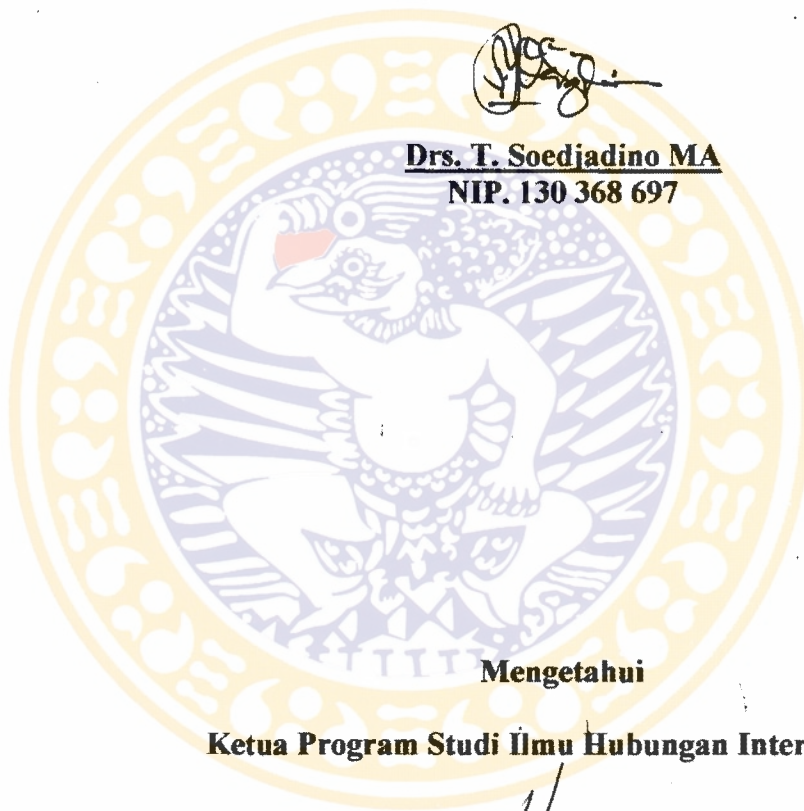
HALAMAN PERSETUJUAN

Disetujui untuk diujikan oleh Pembimbing

Surabaya, 13 Juni 2004



Drs. T. Soedjadino MA
NIP. 130 368 697



Mengetahui

Ketua Program Studi Ilmu Hubungan Internasional



Dra. Lilik Salamah, M. Si.
NIP. 131 569 360

ABSTRAK

Situasi dunia internasional pasca Perang Dingin telah diwarnai oleh berbagai macam fenomena yang muncul ke permukaan dan telah menjadi agenda baru bagi dunia khususnya negara-negara tertentu. Isu internasional tidak lagi hanya berkisar masalah perlombaan senjata dan penguasaan wilayah tetapi telah meluas ke isu lain. Kemunculan kembali gerakan separatis adalah salah satu fenomena yang muncul setelah era Perang Dingin. Beberapa negara di Asia bahkan di Eropa sekalipun tak luput dari persoalan ini. Berbagai upaya telah dilakukan oleh negara yang menghadapi isu gerakan separatis di wilayahnya. Indonesia dan Filipina juga mengalami hal yang sama. Gerakan Aceh Merdeka (GAM) di Indonesia telah menjadi persoalan yang pelik dan sebuah agenda yang harus segera diselesaikan oleh pemerintah, demikian juga dengan Moro *National Liberation Front* (MNLF) di Filipina tidak kalah rumit dan kompleks dalam penyelesaiannya walaupun pada akhirnya gerakan ini dapat dikendalikan dengan pemberian hak otonomi khusus. Latar belakang masalah inilah yang digunakan untuk membuat sebuah penelitian perbandingan tentang bagaimana upaya pemerintah Indonesia dan pemerintah Filipina mengatasi gerakan separatis di wilayahnya masing-masing sekaligus membandingkan kedua pemerintah tersebut untuk menemukan keefektifan dalam penyelesaian konflik gerakan separatis. Penelitian ini menggunakan metode diskriptif-eksplanatif dengan asumsi bahwa penelitian ini tidak hanya memberikan gambaran tentang bagaimana penyelesaian konflik antara pemerintah dengan gerakan separatis tetapi juga sebuah penjelasan bagaimana sebuah konflik bisa diselesaikan secara efektif.

Sebagai acuan penelitian, digunakan beberapa teori dan konsep yang berkaitan dengan konflik dan penyelesaiannya yang menyangkut gerakan separatis sebagai alat analisis untuk menjelaskan fenomena itu terjadi. Teori dan konsep tersebut adalah Teori Konflik, Teori penyelesaian Konflik, *Game Theory* dan Konsep Kepentingan nasional (*national interest*) Teori Konflik menjelaskan bagaimana sebuah keadaan bisa menyebabkan pertentangan dan berujung sampai peperangan. Sedangkan teori Penyelesaian Konflik digunakan untuk melihat bagaimana sikap pemerintah dalam menghadapi gerakan separatis. Mekanisme penyelesaian konflik oleh pemerintah dilihat sebagai wujud dari konsep kepentingan nasional (*national interest*) pemerintah tersebut. *Game Theory* akan menjelaskan bagaimana posisi dan kedudukan dari pemerintah dan gerakan separatis.

Hipotesis yang diambil adalah bahwa pemerintah Filipina lebih efektif daripada pemerintah Indonesia dalam penanganan masalah gerakan separatis. Parameter keefektifan adalah berhasilnya sebuah gerakan separatis dikendalikan dengan mekanisme perundingan damai, dan melihat derajad pencapaian tujuan dalam penyelesaian konflik tersebut.

Kata kunci: Separatisme, penyelesaian konflik, efektif